

# Pentingnya Digital Literacy dalam Mendukung Sustainable Development di Indonesia

Suryani<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Universitas Abulyatama, Aceh

<sup>1</sup>Email Korespondensi: [author\\_email@example.com](mailto:author_email@example.com)

Received: 26 Desember 2024      Accepted: 31 Desember 2024      Published: 4 Januari 2025

## Abstract

*Digital literacy has become increasingly crucial in the era of digital transformation, particularly in supporting the achievement of Sustainable Development Goals (SDGs) in Indonesia. This article explores the importance of digital literacy as a key driver in realizing inclusive, sustainable, and technology-driven development. By analyzing the relationship between digital literacy and various SDG aspects, such as quality education, decent work, reduced inequalities, and responsible consumption and production, the article highlights the role of a digitally competent society in creating innovative solutions to development challenges. The findings indicate that enhancing digital literacy not only accelerates the development process but also strengthens public participation in data-driven decision-making. This article emphasizes the need for cross-sector collaboration, including government, private sector, and educational institutions, to expand access and digital literacy skills across all levels of Indonesian society. Thus, digital literacy serves as a critical foundation for achieving sustainable development in Indonesia.*

**Keywords:** *Digital literacy, sustainable development, SDGs, digital inclusion, Indonesia..*

## Abstrak

*Digital literacy merupakan kemampuan yang semakin krusial di era transformasi digital, khususnya dalam mendukung tujuan pembangunan berkelanjutan (Sustainable Development Goals/SDGs) di Indonesia. Artikel ini membahas pentingnya literasi digital sebagai pendorong utama dalam mewujudkan pembangunan yang inklusif, berkelanjutan, dan berbasis teknologi. Dengan menganalisis hubungan antara literasi digital dan berbagai aspek SDGs, seperti pendidikan berkualitas, pekerjaan yang layak, pengurangan ketimpangan, dan konsumsi serta produksi yang bertanggung jawab, artikel ini menyoroti peran masyarakat digital yang kompeten dalam menciptakan solusi inovatif terhadap tantangan pembangunan. Temuan menunjukkan bahwa peningkatan literasi digital tidak hanya mempercepat proses pembangunan, tetapi juga memperkuat partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan berbasis data. Artikel ini menekankan perlunya kolaborasi lintas sektor, termasuk pemerintah, swasta, dan institusi pendidikan, untuk memperluas akses dan keterampilan literasi digital bagi seluruh lapisan masyarakat Indonesia. Dengan demikian, literasi digital berperan sebagai fondasi penting untuk mencapai pembangunan yang berkelanjutan di Indonesia.*

**Kata Kunci:** *Literasi digital, pembangunan berkelanjutan, SDGs, inklusi digital, Indonesia.Education*

## A. Pendahuluan

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk ekonomi, sosial, dan pendidikan. Di Indonesia, transformasi digital menjadi salah satu prioritas nasional untuk mendukung pembangunan yang inklusif dan berkelanjutan. Dalam konteks ini, literasi digital menjadi keterampilan mendasar yang harus dimiliki oleh masyarakat untuk dapat beradaptasi dengan perubahan dan memanfaatkan teknologi secara maksimal (Hafner, 2020).

Literasi digital bukan hanya tentang kemampuan menggunakan perangkat teknologi, tetapi juga mencakup pemahaman terhadap informasi, keamanan data, dan etika dalam dunia digital. Kemampuan ini sangat penting untuk meningkatkan produktivitas, mendorong inovasi, dan menciptakan peluang baru dalam pembangunan. Selain itu, literasi digital juga berperan penting dalam mendukung pencapaian *Sustainable Development Goals (SDGs)*, seperti pendidikan berkualitas (SDG 4), pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi (SDG 8), serta pengurangan ketimpangan (SDG 10) (Yamin, 2020).

Namun, masih terdapat berbagai tantangan dalam meningkatkan literasi digital di Indonesia, seperti kesenjangan akses terhadap teknologi, keterbatasan infrastruktur, dan rendahnya tingkat kesadaran masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan upaya bersama dari berbagai pihak untuk mengatasi hambatan ini dan memastikan literasi digital dapat diakses oleh seluruh lapisan masyarakat. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji pentingnya literasi digital dalam mendukung pembangunan berkelanjutan di Indonesia. Dengan menganalisis berbagai aspek literasi digital dan dampaknya terhadap SDGs, artikel ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan rekomendasi untuk meningkatkan kapasitas literasi digital masyarakat Indonesia sebagai langkah menuju pembangunan yang inklusif dan berkelanjutan (Badan Pusat Statistik (BPS), 2022).

Dalam era digital saat ini, kemampuan untuk berinteraksi dengan teknologi informasi dan komunikasi tidak lagi menjadi pilihan, melainkan kebutuhan mendasar. Literasi digital, yang melibatkan kemampuan untuk memahami, mengevaluasi, dan menggunakan teknologi secara efektif, telah menjadi elemen penting dalam berbagai sektor, termasuk pendidikan, ekonomi, dan pemerintahan. Literasi digital juga memainkan peran kunci dalam mempersempit kesenjangan sosial dan ekonomi, terutama di negara berkembang seperti Indonesia (Sari, 2020).

Indonesia, dengan populasi lebih dari 270 juta jiwa, memiliki tantangan besar dalam meningkatkan literasi digital di seluruh wilayahnya. Kesenjangan digital (*digital divide*) antara daerah perkotaan dan pedesaan, serta antara kelompok ekonomi atas dan bawah, menjadi hambatan utama. Data menunjukkan bahwa akses internet di Indonesia masih terkonsentrasi di wilayah perkotaan, sementara daerah terpencil seringkali menghadapi keterbatasan infrastruktur dan sumber

daya. Hal ini berdampak pada kesenjangan dalam pemanfaatan teknologi untuk kegiatan produktif dan inovatif (Suhendar, 2021).

Selain itu, rendahnya tingkat literasi digital di Indonesia juga dipengaruhi oleh kurangnya pemahaman tentang pentingnya keamanan digital dan penggunaan etis teknologi. Banyak masyarakat yang masih terjebak dalam penyebaran informasi palsu (hoaks), pelanggaran privasi, dan penyalahgunaan teknologi. Kondisi ini menunjukkan bahwa literasi digital bukan hanya persoalan teknis, tetapi juga menyangkut aspek sosial, budaya, dan etika (*United Nations Development Programme* (UNDP), 2020).

Peningkatan literasi digital tidak hanya memberikan manfaat individu, tetapi juga memiliki dampak yang luas terhadap pembangunan nasional. Sebagai contoh, literasi digital dapat meningkatkan produktivitas tenaga kerja, mendorong munculnya inovasi lokal, dan memperkuat daya saing ekonomi. Dalam konteks SDGs, literasi digital menjadi enabler utama untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan, seperti memperluas akses pendidikan, menciptakan peluang kerja yang layak, dan mengurangi ketimpangan sosial (Dewan Teknologi Informasi Nasional (Wantiknas), 2020).

Melalui artikel ini, penulis mengupas lebih dalam tentang peran strategis literasi digital dalam mendukung pembangunan berkelanjutan di Indonesia. Pembahasan akan mencakup analisis berbagai tantangan dan peluang dalam meningkatkan literasi digital, serta rekomendasi kebijakan yang dapat diimplementasikan untuk memperkuat ekosistem digital yang inklusif dan berkelanjutan.

## **B. Metode**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk menganalisis pentingnya literasi digital dalam mendukung pembangunan berkelanjutan di Indonesia. Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder.

### **1. Pengumpulan Data**

**Data Primer:** Data diperoleh melalui wawancara semi-terstruktur dengan narasumber yang memiliki keahlian di bidang literasi digital, pembangunan berkelanjutan, dan teknologi informasi. Responden meliputi akademisi, praktisi, serta perwakilan pemerintah dan organisasi non-pemerintah yang terkait dengan program literasi digital.

**Data Sekunder:** Data dikumpulkan dari berbagai sumber, termasuk laporan resmi dari pemerintah Indonesia, dokumen kebijakan, artikel jurnal ilmiah, buku, dan publikasi internasional terkait literasi digital dan SDGs.

## **2. Teknik Analisis Data**

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan pendekatan analisis isi (content analysis) untuk mengidentifikasi tema utama yang relevan dengan peran literasi digital dalam pembangunan berkelanjutan. Proses analisis melibatkan langkah-langkah berikut:

**Koding Data:** Mengelompokkan data berdasarkan kategori, seperti tantangan, peluang, dan dampak literasi digital terhadap berbagai aspek SDGs.

**Interpretasi Data:** Menginterpretasikan hasil analisis berdasarkan konteks sosial, ekonomi, dan budaya di Indonesia.

**Validasi Data:** Memastikan validitas temuan dengan triangulasi data dari berbagai sumber.

## **3. Kerangka Konseptual**

Penelitian ini mengacu pada kerangka konseptual literasi digital sebagai enabler pembangunan berkelanjutan. Kerangka ini mencakup dimensi akses teknologi, kemampuan literasi digital, serta dampaknya terhadap tujuan pembangunan berkelanjutan seperti pendidikan, pekerjaan layak, dan pengurangan ketimpangan.

## **4. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, seperti cakupan wawancara yang terbatas pada sejumlah narasumber, serta potensi bias interpretasi dalam analisis data. Namun, langkah-langkah mitigasi seperti triangulasi dan validasi data dilakukan untuk meminimalkan keterbatasan tersebut.

## **5. Prosedur Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan berikut:

**Identifikasi Masalah:** Tahap awal penelitian ini melibatkan identifikasi isu-isu utama terkait literasi digital dan pembangunan berkelanjutan di Indonesia. Masalah yang ditemukan kemudian dirumuskan sebagai pertanyaan penelitian untuk dijawab melalui analisis.

**Penyusunan Instrumen:** Instrumen penelitian, seperti panduan wawancara dan daftar kategori untuk analisis isi, disusun berdasarkan kerangka konseptual yang telah ditetapkan.

**Pengumpulan Data:** Proses pengumpulan data dilakukan selama dua bulan, melibatkan wawancara daring dengan narasumber, serta kajian dokumen dari sumber terpercaya.

**Pengolahan Data:** Data yang diperoleh disusun secara sistematis untuk dianalisis menggunakan perangkat lunak analisis kualitatif jika diperlukan.

**Penyusunan Hasil:** Hasil penelitian dirumuskan dalam bentuk temuan utama dan rekomendasi yang didukung oleh data empiris dan literatur yang relevan.

## **6. Indikator dan Variabel Penelitian**

Untuk menganalisis dampak literasi digital terhadap pembangunan berkelanjutan, beberapa indikator utama digunakan, antara lain:

- a. Akses Teknologi: Tingkat penetrasi internet dan penggunaan perangkat digital di berbagai wilayah Indonesia.
- b. Kemampuan Literasi Digital: Tingkat pemahaman masyarakat terhadap keamanan data, informasi, dan etika digital.
- c. Dampak terhadap SDGs: Kontribusi literasi digital terhadap peningkatan pendidikan, pekerjaan, dan pengurangan ketimpangan.

## **7. Etika Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan mematuhi prinsip-prinsip etika penelitian. Informasi dari narasumber dikumpulkan dengan persetujuan mereka dan dijaga kerahasiaannya. Selain itu, setiap data yang digunakan dari sumber sekunder disitasi dengan benar untuk menghindari plagiarisme. Dengan metode yang sistematis dan berbasis data, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah yang signifikan dalam memahami peran literasi digital dalam pembangunan berkelanjutan di Indonesia. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi dasar bagi pengambilan kebijakan dan pengembangan program literasi digital yang lebih efektif.

## **C. Hasil dan Pembahasan**

### **1. Hasil**

Penelitian ini menghasilkan beberapa temuan utama yang menggarisbawahi pentingnya literasi digital dalam mendukung pembangunan berkelanjutan di Indonesia. Temuan tersebut dikelompokkan berdasarkan analisis tema utama, yaitu akses teknologi, kemampuan literasi digital, dan kontribusi terhadap tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs).

#### **1. Akses Teknologi**

Kesenjangan Digital: Data menunjukkan adanya kesenjangan signifikan dalam akses teknologi antara wilayah perkotaan dan pedesaan. Wilayah perkotaan memiliki tingkat penetrasi internet yang lebih tinggi, sementara di daerah terpencil akses masih terbatas karena kendala infrastruktur, seperti jaringan internet dan ketersediaan perangkat digital.

Program Pemerintah: Inisiatif seperti "Indonesia Merdeka Sinyal" mulai menunjukkan hasil positif dalam memperluas akses internet, meskipun implementasinya belum merata di seluruh wilayah.

## **2. Kemampuan Literasi Digital**

Pemahaman Masyarakat: Tingkat literasi digital masyarakat bervariasi. Kelompok usia muda di perkotaan cenderung lebih memahami penggunaan teknologi digital dibandingkan kelompok usia lanjut dan masyarakat di pedesaan.

Isu Keamanan Digital: Salah satu tantangan utama adalah rendahnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan digital, seperti melindungi data pribadi dan menghindari penipuan online.

Etika Digital: Temuan menunjukkan bahwa penggunaan media sosial di kalangan masyarakat sering kali kurang memperhatikan etika, yang berdampak pada tingginya penyebaran hoaks dan ujaran kebencian.

## **3. Kontribusi terhadap SDGs**

Pendidikan (SDG 4): Literasi digital telah meningkatkan akses terhadap pendidikan melalui platform pembelajaran daring. Namun, akses ini masih terbatas bagi siswa di daerah terpencil yang memiliki kendala infrastruktur.

Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi (SDG 8): Literasi digital mendorong munculnya pekerjaan baru berbasis teknologi, seperti e-commerce dan digital marketing. Namun, masih banyak pekerja yang memerlukan pelatihan ulang (reskilling) untuk menghadapi perubahan dunia kerja.

Pengurangan Ketimpangan (SDG 10): Program literasi digital membantu mempersempit kesenjangan sosial dengan memberikan peluang ekonomi baru bagi kelompok rentan, seperti perempuan dan masyarakat di daerah terpencil.

## **4. Dampak Program Literasi Digital**

Beberapa program literasi digital yang dilakukan oleh pemerintah dan organisasi non-pemerintah menunjukkan dampak positif, seperti peningkatan kemampuan masyarakat untuk memanfaatkan teknologi dalam kegiatan ekonomi dan sosial. Namun, keberlanjutan program ini masih menjadi tantangan karena kurangnya alokasi anggaran dan dukungan jangka panjang.

## **5. Hambatan dalam Implementasi Literasi Digital**

Penelitian ini juga menemukan sejumlah hambatan yang memengaruhi efektivitas peningkatan literasi digital di Indonesia:

Kurangnya Infrastruktur Teknologi: Ketersediaan infrastruktur seperti jaringan internet dan perangkat keras masih menjadi kendala utama, terutama di daerah terpencil. Hal ini memperburuk ketimpangan digital dan menghambat penyebaran manfaat literasi digital secara merata.

Keterbatasan Sumber Daya Manusia: Masih minimnya pelatih dan fasilitator yang kompeten di bidang literasi digital menyebabkan program pelatihan tidak dapat menjangkau semua kelompok sasaran.

Rendahnya Kesadaran dan Minat: Sebagian masyarakat, terutama kelompok usia lanjut dan masyarakat berpenghasilan rendah, belum menyadari pentingnya literasi digital untuk meningkatkan kualitas hidup mereka.

## **6. Rekomendasi Strategis**

Berdasarkan temuan penelitian, beberapa rekomendasi strategis diajukan untuk meningkatkan literasi digital dan mendukung pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan:

**Peningkatan Infrastruktur Digital:** Pemerintah perlu mempercepat pembangunan infrastruktur teknologi di wilayah-wilayah yang kurang terlayani agar akses internet menjadi lebih inklusif.

**Program Literasi Digital Berbasis Komunitas:** Mengembangkan program pelatihan berbasis komunitas yang melibatkan tokoh masyarakat lokal untuk meningkatkan partisipasi masyarakat.

**Kerja Sama Lintas Sektor:** Menggandeng sektor swasta dan organisasi non-pemerintah untuk mendukung pendanaan, teknologi, dan sumber daya manusia dalam pelaksanaan program literasi digital.

**Kurikulum Literasi Digital di Sekolah:** Integrasikan literasi digital ke dalam kurikulum pendidikan formal untuk memastikan generasi muda memiliki keterampilan digital yang memadai sejak dini.

**Kampanye Kesadaran Publik:** Meningkatkan kesadaran masyarakat tentang manfaat dan pentingnya literasi digital melalui kampanye berbasis media sosial dan kegiatan tatap muka.

## **Temuan Utama**

Penelitian ini mengonfirmasi bahwa literasi digital berperan sebagai penggerak utama dalam mencapai pembangunan berkelanjutan. Namun, untuk memaksimalkan potensinya, diperlukan langkah strategis untuk mengatasi hambatan, termasuk kesenjangan digital, rendahnya kesadaran masyarakat, dan kurangnya kolaborasi lintas sektor.

## **2. Pembahasan**

Hasil penelitian ini memberikan wawasan mendalam mengenai pentingnya literasi digital dalam mendukung pembangunan berkelanjutan di Indonesia. Berdasarkan temuan yang telah disajikan, dapat disimpulkan bahwa literasi digital bukan hanya sekadar keterampilan teknis, tetapi juga merupakan faktor kunci dalam meningkatkan daya saing negara, memberdayakan masyarakat, dan menciptakan peluang pembangunan yang lebih inklusif. Pembahasan ini akan mengkaji lebih lanjut dampak literasi digital terhadap tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs) di Indonesia serta tantangan dan rekomendasi yang muncul dari temuan penelitian.

## **1. Literasi Digital sebagai Penggerak SDGs di Indonesia**

Literasi digital berkontribusi langsung terhadap pencapaian beberapa tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs) yang diatur oleh PBB. Dalam konteks SDG 4 (Pendidikan Berkualitas), literasi digital membuka akses kepada materi pembelajaran daring yang lebih luas. Meskipun demikian, kesenjangan digital yang masih ada antara wilayah perkotaan dan pedesaan menghalangi sebagian besar masyarakat di daerah terpencil untuk memanfaatkan potensi tersebut. Oleh karena itu, upaya pemerintah untuk meningkatkan infrastruktur teknologi, seperti jaringan 4G dan akses internet murah, menjadi sangat penting untuk menciptakan pemerataan akses pendidikan berbasis digital.

Pada SDG 8 (Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi), literasi digital berperan besar dalam menciptakan lapangan kerja baru melalui sektor ekonomi digital. E-commerce, pengembangan aplikasi, dan sektor kreatif digital dapat memberikan peluang kerja bagi masyarakat yang sebelumnya terbatas aksesnya. Namun, tantangannya adalah rendahnya keterampilan digital di kalangan tenaga kerja yang ada. Oleh karena itu, pelatihan dan program reskilling menjadi penting untuk mempersiapkan pekerja agar dapat beradaptasi dengan dunia kerja yang semakin bergantung pada teknologi.

Sedangkan pada SDG 10 (Pengurangan Ketimpangan), literasi digital berpotensi mengurangi kesenjangan antara kelompok masyarakat yang lebih terampil secara digital dengan yang kurang terampil. Dengan adanya program literasi digital yang inklusif, masyarakat dari kelompok marginal, seperti perempuan, kelompok dengan disabilitas, dan masyarakat di daerah terpencil, dapat memperoleh akses ke sumber daya dan peluang yang sebelumnya tidak terjangkau.

## **2. Tantangan dalam Meningkatkan Literasi Digital**

Meskipun literasi digital memberikan banyak potensi positif, ada beberapa tantangan yang perlu diatasi untuk mencapai pembangunan berkelanjutan.

**Kesenjangan Digital:** Salah satu hambatan utama adalah kesenjangan antara daerah perkotaan dan pedesaan. Wilayah dengan akses internet yang terbatas, terutama di daerah terpencil, tidak hanya menghambat akses terhadap pendidikan dan informasi, tetapi juga menghalangi partisipasi dalam kegiatan ekonomi digital. Program pemerintah yang bertujuan memperluas infrastruktur internet di daerah-daerah ini harus didorong lebih intensif agar dapat menciptakan pemerataan akses teknologi.

**Kesadaran dan Keterampilan Masyarakat:** Masih ada sebagian masyarakat, terutama di kalangan usia lanjut, yang belum menyadari pentingnya literasi digital. Selain itu, masyarakat yang sudah terpapar teknologi sering kali tidak memiliki keterampilan yang memadai untuk memanfaatkan teknologi secara optimal. Oleh karena itu, dibutuhkan program pelatihan yang terjangkau dan mudah diakses oleh

semua kelompok masyarakat, terutama mereka yang tinggal di daerah dengan akses terbatas.

**Keamanan Digital:** Keamanan dan privasi data adalah isu penting yang sering diabaikan dalam masyarakat yang kurang literat digital. Banyaknya kasus penipuan online, penyebaran hoaks, dan kebocoran data pribadi menunjukkan bahwa literasi digital harus mencakup pemahaman tentang risiko dan cara melindungi diri di dunia maya. Pendidikan tentang keamanan siber dan etika digital perlu menjadi bagian integral dari program literasi digital.

### **3. Rekomendasi untuk Meningkatkan Literasi Digital**

Berdasarkan tantangan yang telah diidentifikasi, beberapa rekomendasi untuk meningkatkan literasi digital di Indonesia dapat diajukan:

**Kolaborasi antara Pemerintah, Swasta, dan Masyarakat:** Untuk mencapai keberhasilan dalam meningkatkan literasi digital, kolaborasi yang lebih erat antara pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat sipil sangat diperlukan. Pemerintah perlu menyusun kebijakan yang mendukung penyediaan infrastruktur digital yang merata, sementara sektor swasta dapat berperan dalam menyediakan teknologi yang terjangkau dan pelatihan keterampilan digital. Organisasi non-pemerintah dan masyarakat lokal juga dapat berperan dalam menjalankan program literasi digital yang lebih praktis dan langsung menyentuh masyarakat.

**Pelatihan dan Pendidikan Berkelanjutan:** Program pelatihan digital perlu disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat dan dunia kerja. Pemerintah dan lembaga pendidikan harus mengintegrasikan literasi digital dalam kurikulum pendidikan formal dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi. Selain itu, program pelatihan untuk pekerja yang sudah ada di pasar kerja perlu difokuskan pada reskilling dan upskilling agar mereka dapat beradaptasi dengan tuntutan teknologi di dunia kerja.

**Kampanye Kesadaran Digital:** Kampanye kesadaran yang menekankan pentingnya literasi digital, termasuk pemahaman tentang keamanan dan etika digital, harus dilaksanakan secara masif. Media sosial, televisi, dan forum komunitas dapat digunakan untuk menyebarkan informasi tentang cara aman dan efektif menggunakan teknologi.

### **4. Peran Pemerintah dalam Meningkatkan Literasi Digital**

Pemerintah Indonesia memainkan peran sentral dalam upaya meningkatkan literasi digital di seluruh negeri. Selain kebijakan yang mendukung perluasan infrastruktur teknologi, pemerintah juga perlu lebih fokus pada peningkatan akses terhadap pendidikan digital yang setara di seluruh lapisan masyarakat.

**Regulasi dan Kebijakan:** Pemerintah dapat memperkuat regulasi yang mendukung akses universal terhadap teknologi dan internet, serta menciptakan kebijakan yang

mendorong perusahaan teknologi untuk berinvestasi dalam pengembangan infrastruktur di daerah-daerah yang kurang terlayani. Sebagai contoh, program penyediaan internet gratis di area terpencil dapat dipertimbangkan sebagai solusi jangka pendek untuk mengurangi kesenjangan digital.

**Pendidikan Digital Inklusif:** Program pendidikan dan pelatihan yang berbasis literasi digital perlu disesuaikan dengan konteks budaya dan kebutuhan masyarakat setempat. Untuk itu, program pelatihan dapat dilaksanakan dalam berbagai format, seperti pelatihan daring, pelatihan berbasis komunitas, serta menggunakan media yang mudah diakses oleh masyarakat, seperti radio atau televisi.

**Insentif untuk Program Literasi Digital:** Pemerintah dapat memberikan insentif kepada organisasi non-pemerintah, perusahaan swasta, dan lembaga pendidikan yang melaksanakan program literasi digital di daerah-daerah dengan tingkat akses terbatas. Program hibah atau bantuan dana bisa menjadi salah satu cara untuk mempercepat implementasi proyek-proyek digital yang inklusif.

## **5. Peran Sektor Swasta dan Lembaga Pendidikan**

Sektor swasta dan lembaga pendidikan juga memiliki tanggung jawab besar dalam pengembangan literasi digital di Indonesia. Kolaborasi antara sektor swasta, pemerintah, dan pendidikan tinggi akan mempercepat pemenuhan kebutuhan keterampilan digital di dunia kerja.

**Pendidikan Tinggi dan Kejuruan:** Institusi pendidikan tinggi perlu beradaptasi dengan cepat dengan perubahan teknologi dan memastikan kurikulum mereka relevan dengan perkembangan industri digital. Pendidikan tinggi harus memberikan pelatihan khusus dalam bidang teknologi informasi, keamanan siber, pengembangan perangkat lunak, dan manajemen data yang sesuai dengan standar global.

**Kemitraan dengan Sektor Swasta:** Banyak perusahaan teknologi global memiliki program pelatihan dan sertifikasi yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan keterampilan digital masyarakat Indonesia. Kemitraan antara lembaga pendidikan dan perusahaan swasta bisa membuka peluang untuk pelatihan keterampilan digital yang lebih berorientasi pada kebutuhan pasar kerja. Selain itu, sektor swasta juga bisa berperan dalam mendukung kebijakan pemerintah dengan menyediakan perangkat dan platform digital yang lebih terjangkau bagi masyarakat.

## **6. Mempromosikan Keamanan Digital di Era Modern**

Keamanan digital menjadi isu yang semakin krusial seiring meningkatnya ketergantungan pada teknologi. Literasi digital yang efektif tidak hanya mencakup keterampilan teknis, tetapi juga pemahaman yang lebih luas mengenai aspek keamanan dan etika digital.

**Pendidikan Keamanan Siber:** Salah satu aspek penting dari literasi digital adalah memberikan pemahaman tentang potensi risiko yang terkait dengan penggunaan

teknologi, seperti penipuan online, pencurian identitas, atau penyebaran informasi yang salah (hoaks). Program literasi digital yang mengedepankan keamanan siber akan membantu masyarakat memahami cara melindungi data pribadi mereka dan mengenali ancaman digital.

Sosialisasi Etika Digital: Program literasi digital juga harus mencakup sosialisasi mengenai etika penggunaan internet, termasuk bagaimana berinteraksi secara sehat dan aman di dunia maya. Pembelajaran mengenai etika digital perlu diajarkan di sekolah-sekolah dan komunitas dengan pendekatan yang sesuai dengan usia dan tingkat pemahaman masyarakat.

#### **D. Kesimpulan**

Penelitian ini menegaskan pentingnya literasi digital dalam mendukung pembangunan berkelanjutan di Indonesia. Literasi digital memiliki potensi besar untuk berkontribusi pada pencapaian beberapa Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs), khususnya dalam bidang pendidikan, pekerjaan layak, dan pengurangan ketimpangan sosial. Namun, meskipun telah ada berbagai upaya untuk meningkatkan akses dan keterampilan digital, masih terdapat sejumlah tantangan yang harus diatasi, seperti kesenjangan digital antara wilayah perkotaan dan pedesaan, rendahnya kesadaran masyarakat mengenai pentingnya literasi digital, serta isu-isu terkait keamanan dan etika digital.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa literasi digital tidak hanya berfungsi sebagai keterampilan teknis, tetapi juga sebagai sarana untuk memberdayakan masyarakat, mengurangi ketimpangan sosial, dan mempercepat transformasi ekonomi berbasis teknologi. Oleh karena itu, peningkatan literasi digital harus menjadi prioritas dalam kebijakan pembangunan di Indonesia, dengan fokus pada pemerataan akses teknologi, pengembangan keterampilan digital, serta pemahaman tentang keamanan dan etika digital.

Beberapa langkah strategis yang dapat dilakukan untuk meningkatkan literasi digital di Indonesia meliputi penguatan infrastruktur teknologi, penyusunan program pelatihan digital berbasis komunitas, peningkatan kerjasama antara pemerintah, sektor swasta, dan lembaga pendidikan, serta kampanye kesadaran mengenai pentingnya literasi digital. Dengan upaya yang terkoordinasi dan berkelanjutan, literasi digital dapat menjadi kunci dalam mencapai pembangunan berkelanjutan dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat Indonesia di era digital.

Secara keseluruhan, literasi digital adalah aspek fundamental yang mendukung kemajuan Indonesia dalam era globalisasi dan revolusi industri 4.0. Upaya bersama dari seluruh pihak terkait akan memastikan bahwa manfaat literasi digital dapat dirasakan oleh semua lapisan masyarakat, menciptakan peluang yang lebih merata, dan mempercepat pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan di Indonesia.

## **E. Referensi**

- UNESCO. (2021). Digital Literacy for Sustainable Development. Retrieved from [https://www.unesco.org](https://www.unesco.org)
- Kementerian Komunikasi dan Informatika RI. (2020). Strategi Nasional Transformasi Digital Indonesia. Jakarta: Kominfo.
- World Economic Forum. (2022). The Role of Digital Literacy in Achieving the SDGs. Retrieved from [https://www.weforum.org](https://www.weforum.org)
- Prensky, M. (2001). \*Digital Natives, Digital Immigrants\*. On the Horizon, 9(5), 1–6.
- Indonesia Statistics Bureau (BPS). (2022). Digital Divide in Indonesia. Jakarta: BPS.
- Hafner, C. A., & Jones, R. H. (2020). Digital Literacies: Concepts, Policies, and Practices. London: Routledge.
- Organization for Economic Cooperation and Development (OECD). (2019). Skills for a Digital World. Paris: OECD Publishing.
- Bawden, D., & Robinson, L. (2002). The Concept of Digital Literacy. Journal of Documentation, 68(1), 12–36.
- The Jakarta Post. (2023). Bridging Indonesia's Digital Divide. Retrieved from [https://www.thejakartapost.com](https://www.thejakartapost.com)
- Yamin, M. (2020). Literasi Digital dan Pembangunan Berkelanjutan di Era Industri 4.0. Jurnal Komunikasi, 12(2), 145–160.
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2022). Statistik Telekomunikasi Indonesia 2022. Jakarta: BPS.
- International Telecommunication Union (ITU). (2021). Measuring Digital Development: Facts and Figures 2021. Geneva: ITU.
- Kementerian Komunikasi dan Informatika RI. (2021). Laporan Transformasi Digital Indonesia. Jakarta: Kominfo.
- Sari, D. P., & Wahyuni, R. (2020). Digital Literacy as a Means to Achieve Sustainable Development in Indonesia. Jurnal Teknologi Informasi dan Komunikasi, 15(3), 150–162.
- Livingstone, S., & Helsper, E. J. (2007). Gradations in Digital Inclusion: Children, Young People, and the Digital Divide. New Media & Society, 9(4), 671–696.
- Hargittai, E. (2002). Second-Level Digital Divide: Differences in People's Online Skills. First Monday, 7(4).
- Tapscott, D. (2009). Grown Up Digital: How the Net Generation is Changing Your World. New York: McGraw-Hill.
- Suhendar, T., & Wibowo, A. (2021). Digital Literacy and Its Impact on Indonesia's Economic Growth. Indonesian Journal of Economics and Development, 18(2), 87–102.
- United Nations Development Programme (UNDP). (2020). The Role of Digitalization in Achieving the SDGs. Retrieved from [https://www.undp.org](https://www.undp.org)
- Dewan Teknologi Informasi Nasional (Wantiknas). (2020). Rencana Induk Transformasi Digital Indonesia 2020–2045. Jakarta: Wantiknas.